BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menulis akademik bahasa Arab di Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), mahasiswa Sarjana berada pada level 6, yang diharapkan mampu menguasai konsep teoretis, pengetahuan dan keterampilan bidang pendidikan bahasa Arab. Sehingga dalam hal ini, keterampilan menulis akademik merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap mahasiswa, sekaligus dinyatakan sebagai ciri khas hasil pembelajaran di perguruan tinggi. Ciri khas tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah makalah ilmiah, artikel ilmiah, tugas akhir, dan skripsi.

KKNI di perguruan tinggi memiliki turunan yaitu Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK. Ketiga turunan tersebut masing-masing memiliki level kompetensinya, yang ditentukan oleh Program Studi dan dosen pengampu mata kuliah. Pada mata kuliah *Al-Kitabah Al-Akadimiyyah* (Menulis Akademik Bahasa Arab), capaian kompetensinya telah dibuat mengerucut pada penulisan akademik. Namun demikian, pada saat penelitian ini dimulai, kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Arab belum diarahkan kepada penulisan akademik. Hal tersebut disebabkan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang belum disesuaikan dengan KKNI.

Menulis akademik memiliki karakteristik, antara lain penggunaan bahasa formal, objektif, ringkas dan mewajibkan rujukan sebagai penguatan tulisan akademik (Hasa, 2016). Khusus untuk bahasa Arab, terdapat karakteristik tambahan yaitu gaya menulis (*al-usluub*), tanda baca (*'alaamat at-tarqiim*), interferensi antar huruf (*tadaakhul al-huruuf*), dan akar kata yang berasal dari tiga huruf (*al-judzur*) (Najjar, 2001). Melihat karakteristik ini, maka menulis akademik sangatlah berbeda dengan menulis non akademik yang cenderung informal, luwes, dan terkadang tidak terikat dengan sistematika dan gramatika.

Menurut Wallwork (2011) menulis akademik merupakan kegiatan yang mengedepankan terpenuhinya komponen persyaratan menulis yang sifatnya ilmiah. Komponen tersebut yaitu judul, abstrak, pendahuluan, pengutipan, metodologi, hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan. Sehingga dalam konteks menulis akademik, mahasiswa difokuskan untuk mampu menentukan judul, merancang pendahuluan, menyusun pembahasan, menarik kesimpulan, mengumpulkan artikel dengan teknik *annotated bibliography*, serta mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemampuan menulisnya, seperti pemanfaatan manajemen referensi Mendeley.

Hasil wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa, peneliti mendapatkan bahwa kemampuan menulis akademik bahasa Arab belum memenuhi harapan. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan mahasiswa dalam membuat kalimat yang sesuai dengan kaidah akademik, serta ketidakmampuan mahasiswa dalam mengorganisasikan kalimat dalam sebuah paragraf. Dalam perspektif mahasiswa, menyebutkan bahwa menulis akademik bahasa Arab cukup sulit sebab membutuhkan alur berfikir, dan penguasaan kaidah bahasa Arab. Terlebih, dosen pengampu tidak memberikan contoh teknis cara menulis akademik yang benar, serta tidak memberikan fleksibilitas belajar, sehingga mahasiswa lebih banyak dihadapkan kepada tugas-tugas mandiri dibanding latihan penulisan akademik yang benar (*hasil wawancara, 1 Juni 2020, Lampiran. No 23, Hal; 272*).

Pada sisi lain, kebiasaan menulis akademik di kalangan mahasiswa belum menjadi hal yang biasa dilakukan. Karena kebiasaan ini memerlukan dorongan dari dalam diri, dan pembiasaan dari lingkungan belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Habibah (2016) bahwa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing, lingkungan berbahasa harus dibuat dan direkayasa (*artificial environtment*). Pada konteks ini, dosen pengampu belum mampu menciptakan lingkungan dan pembiasaan tersebut di kalangan mahasiswa.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap dosen pengampu, mendapatkan bahwa terdapat perbedaan karakter tulisan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren dan non pesantren. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren, memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun

kalimat berbahasa Arab yang sesuai kaidah gramatika, namun kurang sistematis dalam alur berfikir. Sementara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan non pesantren telah memiliki kemampuan dalam menkonstruksi kalimat dan paragraf dalam bahasa Indonesia yang baik, namun kurang mampu menyusunnya ke dalam paragraf bahasa Arab.

Berdasarkan penelusuran awal tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa kelemahan mahasiswa dalam menulis akademik antara lain karena 1) minimnya kemampuan penerapan kaidah gramatikal dalam penyusunan kalimat dan paragraf yang menjadi landasan utama penulisan akademik, 2) minimnya kemampuan dalam mengkonstruksi kalimat, 3) minimnya kemampuan berfikir yang sistematis, serta 4) belum terbiasanya aktivitas menulis akademik di kalangan mahasiswa.

Materi ajar yang saat ini digunakan untuk pembelajaran menulis akademik bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA adalah '*Al 'Arabiyyah Li Aghraad Khaasshah' (Bahasa Arab untuk keperluan khusus)*. Hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap buku tersebut mendapatkan bahwa muatan materi lebih terfokus pada teks-teks naratif saja, belum terdapat panduan tentang menulis akademik yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Sehingga pada titik ini peneliti menyimpulkan bahwa dosen pengampu dan mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang kompehensif, yang didalamnya terdapat teori, praktek, panduan dan contoh-contoh teknis untuk menulis akademik bahasa Arab.

Dalam menggunakan materi ajar di atas, dosen menerapkan metode pengajaran yang dapat dikatakan belum mampu meningkatkan kemampuan menulis akademik bahasa Arab bagi mahasiswa. Sebab, dosen terfokus pada usaha menyelesaikan setiap materi yang terdapat dalam buku, bukan pada pengembangan menulis akademik. Pada prinsipnya, dosen memiliki keleluasaan untuk mengembangkan metode pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, bukan pada selesainya latihan dan materi pada buku. Misalnya dengan menerapkan metode tutor sebaya, dimana mahasiswa diberikan kesempatan dan memiliki legitimasi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh teman sebayanya (Setiadi, 2017). (Shen et al., 2020).

Dalam menilai hasil penulisan akademik yang dilaksanakan hanya fokus kepada hasil penulisan mahasiswa dalam bahasa arab. Penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis akademik belum mengakomodir ketercapaian sub-CPMK pada bagian pembahasan konsep dan teori menulis sementara hal tersebut perlu diukur dengan kriteria penilaian yang tepat. Diperlukan sebuah rubrik khusus untuk penilaian yang secara komprehensif menilai dan mengukur ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK yang ditentukan di mata kuliah *Al-Kitabah Al-Akadimiyyah*.

Dajani (2015) menyebutkan bahwa menulis memang menjadi keterampilan yang kompleks untuk dipelajari, oleh karena banyaknya perbedaan struktur kalimat, pola kalimat antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, sehingga tak jarang menimbulkan interferensi bahasa saat mahasiswa mentransformasikan tulisannya ke dalam bahasa Arab. Nandang menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi pembelajar bahasa asing yaitu problematika linguistik yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, serta problematika non linguistik yang meliputi faktor pendidik, mahasiswa, materi ajar dan media/sarana prasarana, serta sosiokultural yang bebeda antara Indonesia dan Arab, tentunya mempunyai kondisi sosial yang berbeda yang akan menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab (Hidayat, 2012).

Berdasarkan fakta-fakta di atas dan didukung oleh penelitian Arifa (2019) peneliti memfokuskan bahwa dalam 3 (tiga) problem utama dalam kemampuan menulis akademik mahasiswa, yaitu 1) problem kebahasaan yang meliputi kosakata dan penyusunan kalimat dalam bahasa Arab, 2) problem akademik yang meliputi kesiapan mahasiswa secara akademik dalam menulis (pengalaman belajar, kesiapan akademik, dan kemampuan akademik diperlukan dalam menulis akademik, terutama menulis dalam bahasa asing), dan 3) problem psikologis yang meliputi motivasi, rasa takut, kepercayaan diri, dan kecemasan, banyak berdampak negatif pada mahasiswa yang hendak menulis, meski pun sejatinya mahasiswa itu mempunyai kemampuan yang baik.

Fenomena dan fakta di atas membuat peneliti menyimpulkan bahwa beberapa hal yang menjadi penyebab stagnansi perkembangan kemampuan menulis

akademik mahasiswa adalah model pembelajaran yang diterapkan di Program studi Pendidikan Bahasa Arab, UHAMKA. Perlu penguatan yang signifikan dalam pengembangan bahan ajar, metode dan strategi, perencanaan, dan penilaian dalam menulis akademik. Semua unsur itu merupakan bagian dari model pembelajaran. Maka penulis menguatkan bahwa perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi.

Pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi menghadapi tantangan yang berat, bukan hanya di Indonesia bahkan di dunia. Penelitian Bacha (2010) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik bukan hanya didasarkan motivasi dan kemampuan bahasa asing yang diperoleh mahasiswa sebelumnya, namun diperlukan pengalaman dan keterampilan khusus yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan bahasa asing.

Jika melihat perkembangan dalam dunia pembelajaran khususnya pada masa Pandemi *Covid 19*, tugas dosen mengawal mahasiswa dalam menulis akademik akan berkurang, sementara kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa menjadi faktor utama dalam pembelajarannya. Pada masa ini, kepribadian mahasiswa menjadi penentu kesuksesan belajarnya Arifa (2019), dan salah satu bagian dari kepribadian adalah efikasi diri. Dalam teori Albert Bandura, efikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyokong kesuksesan pribadi manusia (Rustika, 2012). Faktanya, berdasarkan pengamatan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab terdapat mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pesantren namun memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk berhasil secara akademik di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, sesuai dengan teori efikasi diri.

Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri memiliki peran yang sangat penting terhadap kemampuan menulis. Penelitian Chemers et al. (2001) menemukan bahwa efikasi diri akademik berhubungan dengan prestasi dan penyesuaian diri dan secara langsung memengaruhi prestasi akademis mahasiswa (Chemers et al., 2001). Penelitian tersebut membuktikan bahwa teori sosial kognitif Bandura yang berbunyi: “rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar”. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman

tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko (Bandura, 1997).

Teori Bandura dan penelitian Chemers terkait efikasi diri merupakan sebuah bukti empiris bahwa kemampuan seseorang dalam berprestasi baik secara akademik dan non akademik dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi. Pernyataan tersebut dikaitkan dengan penelitian Shen yang menjelaskan bahwa peer *assessmet* sebagai implementasi dari teori sosial kognitif Albert Bandura (Shen et al., 2020). Penelitian Shen memiliki kesamaan dengan faktor yang membuat kesuksesan dalam pribadi mahasiswa untuk berpresetasi, namun, Shen lebih memfokuskan aspek otonomi belajar. Dalam hasil penelitiannya menekankan bahwa penilaian sebaya mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan fakta mahasiswa di era revolusi 4.0.

Teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Albert Bandura memiliki hubungan erat dengan otonomi belajar. Otonomi belajar dalam konteks penelitian ini mengkaji tentang kemampuan seseorang dalam berprestasi yang dipengaruhi oleh faktor pribadinya. Kesuksesan mahasiswa dalam pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh faktor pribadinya khususnya dalam konteks menulis akademik bahasa Arab.

Otonomi belajar pada saat ini sedang hangat didiskusikan oleh akademisi. Penerapannya dalam pengajaran bahasa khususnya keterampilan menulis akademik bahasa Arab membutuhkan riset mendalam, terlebih Ketika pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan peraturan terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian tentang pembelajaran menulis akademik bahasa Arab pada saat ini belum banyak dilakukan. Hasil penelitian di Australia menunjukan bahwa penelitian menulis akademik dipengaruhi oleh intervensi (Al-Asadi, 2015), sementara hasil penelitian di Lebanon menunjukkan bahwa pembelajar bahasa asing dalam menulis akademik membutuhkan metode khusus (Bacha, 2017), metode khusus tersebut diterapkan oleh Oakey dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa menulis akademik bahasa asing perlu dimulai dari frasa (Oakey, 2020). Di Indonesia khususnya,

kajian tentang menulis akademik bahasa Arab telah dilaksanakan oleh Muhammad Kamal Abdul Hakim. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa menulis akademik bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata kuliah menulis di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta (Abdul Hakim, 2018). Fakta lainnya, bahwa pembelajaran menulis akademik bahasa Arab dilaksanakan dengan metode khusus, seperti yang telah dilaksanakan oleh Firdaus Yahaya di Malaysia. Menulis akademik dapat ditingkatkan dengan alternatif model pembelajaran berbasis aktivitas yang dinamakan *"Jawlah Lughawiyah"* (Yahaya, 2014).

Otonomi belajar yang ditemukan sebagai fenomena dalam pembelajaran memang menjadi sebuah perhatian khusus oleh peneliti, karena dalam "belajar mandiri", mahasiswa dapat menemukan potensi dirinya, khususnya dalam hal "*assessing performance*" yang tercantum dalam teori *Gagne Nine Events of Instruction*. Fatimah mencoba menerapkan teori Gagne tentang 9 (sembilan) aplikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di UPSI Malaysia, penelitian tersebut menghasilkan bahwa teori ini cocok dan direkomendasikan untuk pembelajaran menulis akademik bahasa Arab (Mei et al., 2015).

Dalam penelitiannya, Ting memberikan pernyataan bahwa "*students showed their autonomy to exercise their digital literacy to resolve the difficulties they faced"* (Ting, 2015). Begitu juga penelitian Maguna menyebutkan bahwa sangat diperlukan kecakapan dalam literasi digital untuk keterampilan menulis. (Eliastuti et al., 2020) Penelitian tersebut didukung oleh fakta di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA bahwa mahasiswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab melakukan beberapa upaya untuk berkreasi dan berinovasi dalam belajar melalui dunia maya.

Pembelajaran bahasa menggunakan otonomi belajar sangat penting dilakukan dengan kesiapan mahasiswa dan kesiapan dosennya sebagaimana hasil penelitian Erturk di Turki (Ertürk, 2016). Pembelajaran dengan model otonomi belajar tidak sepenuhnya diserahkan kepada siswa, namun ada beberapa bagian yang harus ditangani langusng oleh guru, seperti identifikasi kebutuhan siswa, penentuan strategi, dan perencanaan yang matang (Xhaferi & Xhaferi, 2011).

Bagian yang harus ditangani oleh guru dalam penelitian Seng et.al. (2020), adalah lingkungan virtual. Ia mengembangkan lingkungan virtual tiga dimensi (3D) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dengan otonomi belajar harus dibarengi dengan kolaborasi (Tseng et al., 2020) dan (Ismail et al., 2020).

Penerapan otonomi belajar sangat penting dilakukan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Ting (2015), bahwa mahasiswa memperoleh kecakapan khusus secara mandiri dan mahir menggunakan berbagai alat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memperkaya kehidupan sehari-hari mereka. Jika dikaitkan dengan menulis akademik bahasa Arab, mahasiswa harus tetap diarahkan untuk dapat memaksimalkan otonomi belajarnya dengan model pembelajaran khusus, yaitu model pembelajaran menulis akademik bahasa Arab berbasis otonomi belajar.

Keunggulan otonomi belajar dapat menjadi sebuah jawaban dari persoalan peningkatan kemampuan menulis akademik bahasa Arab di UHAMKA. Berdasarkan fakta dan dukungan penelitian penelitian di atas, peneliti merumuskan bahwa pembelajaran menulis akademik bahasa Arab di perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA membutuhkan model yang tepat. Penelitian ini berusaha mengembangkan sebuah model pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan akan pengembangan model pembelajaran menulis akademik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus utama pada penelitian ini adalah model pembelajaran menulis akademik bahasa Arab berbasis otonomi belajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta.

Berdasarkan fokus penelitian, penulis menentukan skema sub fokus penelitian yang dituangkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut: 1) Kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA terhadap model pembelajaran menulis akademk bahasa Arab berbasis otonomi belajar, 2) Kondisi

pembelajaran menulis akademik bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA, 3) Desain model pembelajaran menulis akademik bahasa Arab berbasis otonomi belajar yang dikembangkan di Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA yang terfokus pada pengembangan paragraf untuk pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan, 4) Kelayakan model pembelajaran menulis akademik bahasa Arab berbasis otonomi belajar yang dikembangkan di Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA; dan 5) Efektivitas model pembelajaran menulis akademik bahasa Arab berbasis otonomi belajar yang dikembangkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah model pembelajaran menulis akademik bahasa Arab berbasis otonomi belajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA?".

Adapun pertanyaan yang muncul berdasarkan sub pembahasan dan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terhadap model pembelajaran keterampilan menulis akademik?
2. Bagaimanakah kondisi pembelajaran menulis akademik di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
3. Bagaimanakah desain otonomi belajar dalam menulis akademik bahasa Arab dalam pengembangan paragraf pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan yang dikembangkan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
4. Bagaimanakah kelayakan model otonomi belajar dalam menulis akademik bahasa Arab yang dikembangkan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
5. Bagaimanakah efektivitas model otonomi belajar dalam menulis akademik bahasa Arab yang dikembangkan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang muncul berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang:

1. Kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terhadap model pembelajaran keterampilan menulis akademik
2. Kondisi pembelajaran menulis akademik di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
3. Model otonomi belajar dalam menulis akademik bahasa Arab yang dikembangkan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang berfokus pada pengembangan paragraf bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan sebuah tulisan.
4. Kelayakan model otonomi belajar dalam menulis akademik bahasa Arab yang dikembangkan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
5. Efektivitas model otonomi belajar dalam menulis akademik bahasa Arab yang dikembangkan untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

1.5. Kebaruan Penelitian

Pada penelusuran kebaruan, penelitian ini dimulai dengan peninjauan fenomena yang terjadi pada pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, antara lain:

1. Otonomi belajar menjadi isu terkini dalam bidang pendidikan, hal tersebut didukung dengan berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan merdeka belajar di tingkat perguruan tinggi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

2. Kondisi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki orientasi yang beragam (Abdul Wahab, 2016), sementara kebutuhan mahasiswa akan penguasaan bahasa Arab memiliki kesamaan yaitu penguasaan berbahasa Arab secara aktif termasuk penguasaan keterampilan menulis.
3. Beberapa Program studi Pendidikan bahasa Arab telah mengeluarkan kebijakan penyelesaian studi melalui penulisan akademik dalam bentuk artikel ilmiah sebagai salah satu implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan pendalaman yang dilakukan oleh penulis, hal ini perlu didukung oleh model pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan kemampuan mahasiswa Bahasa Arab dalam menulis Akademik baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.
4. Berdasarkan KKNI, menulis akademik (*Kitabah Akaadimiyyah*) pada saat ini menjadi keharusan bagi setiap mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Penelitian tentang menulis akademik yang terfokus dalam bahasa Arab belum banyak dilakukan, penelitian tentang menulis akademik banyak dilakukan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Seperti penelitian Altinmaks yang meneliti faktor-faktor yang membuat mahasiswa dapat terbiasa menulis akademik bahasa Inggris di Turki (Altınmakas & Bayyurt, 2019b).
5. Otonomi belajar menjadi salah satu faktor penguatan keberhasilan menulis bahasa Arab (Arifa, 2019). Sementara, belum dilakukan penelitian lanjutan tentang sejauh mana otonomi belajar memberikan pengaruh terhadap menulis akademik. Hal tersebut menjadi sebuah kebaruan dalam topik penelitian ini.
6. Penelitian tentang menulis akademik bahasa Arab dengan model kontekstual telah dilakukan oleh Muhammad Kamal (Abdul Hakim, 2018). Penelitian tentang menulis akademik bahasa Indonesia sudah dilakukan oleh Nafri yanti (Yanti et al., 2018), Dalam kajian otonomi belajar, belum ditemukan penelitian khusus tentang model pembelajaran menulis akademik (*Kitabah Akadimiyyah*).

Berlandaskan beberapa poin kebaruan inilah penulis sudah melaksanakan penelitian dengan judul model pembelajaran menulis akademik bahasa Arab berbasis otomomi belajar.

1.6. *Roadmap* Penelitian

Roadmap penelitian yang dijabarkan dalam penelitian ini ada dua, Pertama; Roadmap penelitian peneliti sendiri, kedua; roadmap payung penelitian Program Studi Doktor Linguistik Terapan.

Peneliti memulai aktivitas penelitian pada tahun 2011-2022. Pada tahun 2018-2019 peneliti mulai memfokuskan penelitian pada pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Pada tahun tersebut, peneliti juga melakukan kajian mengenai literasi digital dan pemerolehan bahasa. Dua penelitian tersebut menjadi titik tolak dimulainya penelitian disertasi ini, dimana penulis mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dalam memanfaatkan mesin terjemahan dan bagaimana pemerolehan gramatika bahasa Arab dengan metode MLU (*Mean's Length Utterance)*.

Selanjutnya penulis memfokuskan penelitian berikutnya pada digitalisasi pembelajaran keterampilan berbahasa Arab, yang kemudian menjadi *roadmap* bagi penelitian penulis di tahun-tahun berikutnya. Berikut ini gambaran *roadmap* penelitian:

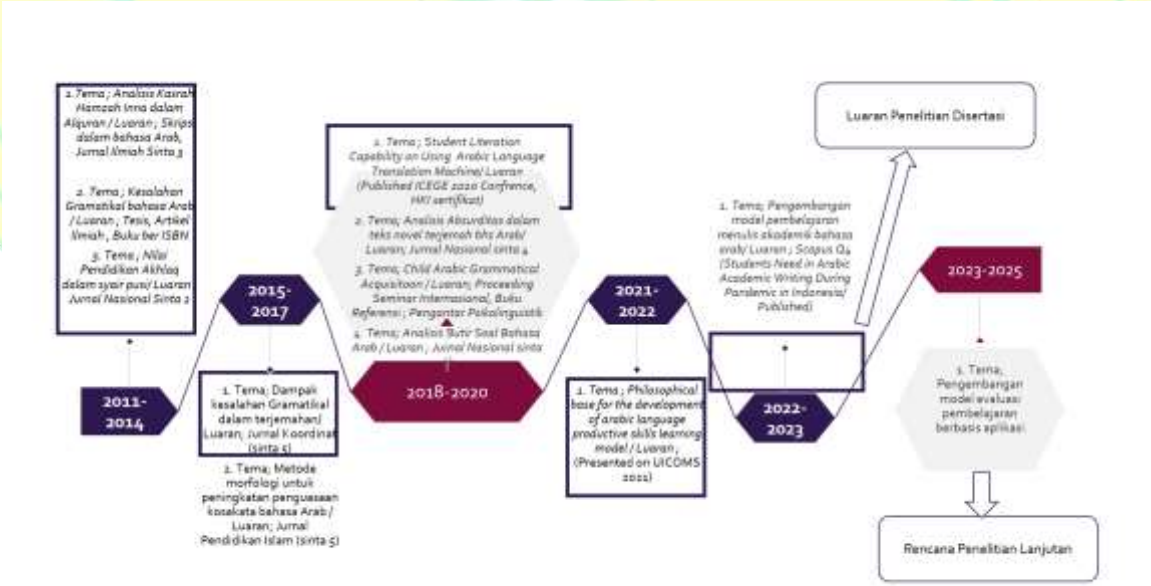

Gambar 1. Roadmap Penelitian Peneliti

Roadmap penelitian peneliti diatas sangat berkaitan dengan payung penelitian program studi Doktor Linguistik Terapan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Jika dikaitkan dengan Rencana Induk Penelitian Program Doktor Linguistik Terapan Universitas Negeri Jakarta, penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Akademik Bahasa Arab berbasis Otonomi Belajar ini sesuai dengan payung penelitian Universitas Negeri Jakarta dan Program Doktor Linguistik Terapan. Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan model pembelajaran bahasa dan mengembangkan otonomi belajar yang melibatkan unsur teknologi dalam pendidikan.

Tabel 1. Payung Penelitian (Sumber: Kurikulum Linguistik Terapan 2019)

PAYUNG PENELITIAN UNJ	PAYUNG PENELITIAN PRODI
Tema 1: Teknologi Pendidikan	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra
	Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa dan Sastra
	Evaluasi Pembelajaran Bahasa
	Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa
Tema 5: Neuro Pedagogik	Neuro Psikolinguistik dalam Pembelajaran bahasa
Tema 7: Seni, Sosial, dan Humaniora	Pendekatan Linguistik Mutakhir
	Sastra dan Kajian Budaya
	Analisis Wacana dalam Pembelajaran Bahasa
	Dekoding dalam Pembelajaran Bahasa
	Literasi dalam Pembelajaran Bahasa